

KAUSALITAS ANTARA TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT
PENGANGGURAN DI INDONESIA PERIODE 1991-2011
DENGAN PENDEKATAN KURVA PHILIPS



Skripsi Oleh:

ADDURUN NAPIS

01091002010

EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2013

S
332.410 7
add
K
2013

Record : 21678
Reg : 22142

**KAUSALITAS ANTARA TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT
PENGANGGURAN DI INDONESIA PERIODE 1991-2011
DENGAN PENDEKATAN KURVA PHILIPS**



Skripsi Oleh:

ADDURUN NAPIS

01091002010

EKONOMI PEMBANGUNAN

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi***

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2013

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**KAUSALITAS ANTARA TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN
DI INDONESIA TAHUN 1991-2011 DENGAN PENDEKATAN
KURVA PHILIPS INDONESIA**

Disusun oleh :

Nama : Addurun Napis
NIM : 01091002010
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Anggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Ketua



Drs. Tatang Abdul Madjid S, M.Si., Ph.D
195206051985031003

Anggota



Drs. Nazeih Adnan, M.Si
195804171988101002

Anggal : 3 Juni 2013

Anggal : 5 Juli 2017

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

KAUSALITAS ANTARA TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 1991-2011 DENGAN PENDEKATAN KURVA PHILIPS DI INDONESIA

Disusun oleh :

Nama : Addurun Napis

NIM : 01091002010

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

**Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 21 Juni 2013 dan telah memenuhi syarat
untuk diterima.**

Drs. Tatang Abdul Madjid S, M.Si., Ph.D

NIP. 195206051985031003

Drs. Nazeli Adnan, M.Si

NIP. 195804171988101002

Dr. Suhel, M.Si

NIP. 196610141992031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Azzwardi, SE., M.Si

NIP. 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Addurun Napis
NIM : 01091002010
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

KAUSALITAS ANTARA TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 1991-2011 DENGAN PENDEKATAN KURVA PHILIPS DI INDONESIA

Pembimbing :

Ketua : Drs. Tatang Abdul Madjid S, M.Si., Ph.D
Anggota : Drs. Nazeli Adnan, M.Si

Tanggal Ujian :

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya,

Pembuat Penyataan,



Addurun Napis
NIM. 01091002010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **Kausalitas Antara Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia periode 1991-2011 Dengan Pendekatan Kurva Philips.** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1991-2011. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen pengaji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, 3 Juni 2012

Addurun Napis

ABSTRAK

KAUSALITAS ANTARA TINGKAT INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA PERIODE 1991-2011 DENGAN PENDEKATAN KURVA PHILIPS

Oleh:

Addurun Napis

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan timbal balik antara Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia menggunakan pendekatan Kurva Philips. Data tersebut *time series* tahunan dari tahun 1991 sampai tahun 2011. Sebelum melakukan uji akar unit, sebelumnya ditentukan model apa yang akan dilakukan dalam melakukan regresi. Setelah dilakukan beberapa pengujian, maka diputuskan untuk menggunakan model regresi sederhana dengan metode ARMA (Autoregresive Moving Average). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia ternyata diperoleh sebesar -2.73 ini berarti kenaikan 1 persen tingkat pengangguran akan menurunkan tingkat inflasi sebesar 2.73 persen dan determinasinya (R^2) sebesar 0.30 dan hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 30 persen. Dengan demikian teori Kurva Philips berlaku di Indonesia. Pengujian Granger Causality menunjukkan bahwa pada taraf kepercayaan = 0.10, inflasi dan pengangguran memiliki hubungan satu arah. Artinya, inflasi tidak bisa menyebabkan pengangguran tetapi sebaliknya pengangguran bisa menyebabkan atau mempengaruhi tingkat inflasi.

Kata Kunci: *Tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran, Philips Curve, ARMA (Autoregresive Moving Average), Granger Causality*

ABSTRACT

PHILIPS CURVE IN THE CAUSALITY BEWTEEN THE INFLATION AND UNEMPLOYMENT IN INDONESIA IN THE PERIOD FROM 1991 TO 2011

By:

Addurun Nafis; Drs. Tatang Abdul Madjid S.,M.Si., Ph.D; Drs. Nazeli Adnan, M.Si.

This study was aimed at analyzing the mutual relationship between the inflation and unemployment in Indonesia by applying the Philips Curve approach. The secondary data between 1991 and 2011 were used. The unit root test and Granger causality test were used to find if each variable had one or two ways relationships. After that, Autoregressive Moving Average (ARMA) was applied to analyze the results. It was found that the inflation and unemployment had inverse effects. A 1 % decrease in unemployment would cause 2, 73% decrease in inflation. The results of the statistical analysis showed that the unemployment contributed 30% to the inflation. Therefore, the Phillips Curve theory has taken place in Indonesia. The results of the Granger Causality test showed that inflation and unemployment had a one way relationship with the p-value of 0,10. it means that the inflation did not cause the unemployment but it was the unemployment which influenced the level of inflation.

Keywords: *Inflation, Unemployment, Phillips Curve, ARMA (Autoregressive Moving Average), Granger Causality*

Translated from the original document



Hariswan P.J., M.Pd.

Language Laboratory, Graduate School of Sriwijaya University

RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : Addurun Napis
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/ 17 November 1990
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah (Orangtua) : Jl.Mojopahit, RT 13 No.677 Seberang Ulu satu
Palembang
Alamat Email : addurunnafiz@yahoo.com.id
Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar : SD Negeri 118 Palembang
SMP : MTs Negeri 1 Palembang
SMA : Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang

Pendidikan Non Formal : Kursus Bahasa Inggris (GELC Palembang)
Pengalaman Organisasi : KOIN PLUS
Penghargaan Prestasi : Enumerator Survei Konsumen Bank Indonesia
Periode Januari-Maret 2013



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS).....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1 Inflasi	9
2.1.2 Pengangguran	15
2.1.3 Kurva Philips	18
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	31
3.1 Hipotesis Penelitian.....	32
III. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	33
3.2 Jenis dan Sumber Data	33

3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Metode Analisis.....	33
3.4.1 Metode ARMA (Autoregresive Moving Average	34
3.4.2 Uji Stasioneritas.....	35
3.4.3 Uji t-Statistik.....	37
3.4.4 Uji Granger Causality	38
3.7 Variabel Penelitian	38
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Perkembangan Inflasi di Indonesia.....	39
4.1.2 Perkembangan Pengangguran di Indonesia.....	45
4.1.3 Upah di Indonesia	49
4.1.2 Analisa Hubungan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.....	45
4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Uji Stasioneritas Data	56
4.2.2 Hasil Uji Granger Causality.....	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran di Indonesia (1990-2011)	5
Tabel 1.2 Tingkat Inflasi di Indonesia (1990-2011)	6
Tabel 4.1 Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia 1990-2011	40
Tabel 4.2 Perkembangan Tingkat Pengangguran di Indonesia 1990-2011	46
Tabel 4.3 Perkembangan Upah Rata-Rata di Indonesia 1991-2011	50
Tabel 4.4 Nilai Kritis Mackinnon Pada Ordo 0 (Level).....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Akar Unit Augmented Dickley-Fuller	55
Tabel 4.6 Nilai Kritis Mackinnon Pada Ordo 1 (First Difference)	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Akar Unit Augmented Dickley-Fuller	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Granger Causality	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Demand Pull Inflation.....	11
Gambar 2.2 Kurva Cost Push Inflation	12
Gambar 2.3 Kurva Permintaan, Penawaran Agregat dan Kurva Philips.....	19
Gambar 2.4 Kurva Philips Keynesian	22
Gambar 2.5 Kurva Philips Versi Kaum Moneteris	24
Gambar 4.1 Tingkat Inflasi di Indonesia 1990-2011	40
Gambar 4.2 Sebaran Hubungan Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia 1990-2011	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam indikator ekonomi makro ada tiga hal yang menjadi pokok permasalahan ekonomi makro (Sukirno; 2009:9). *Pertama* adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dikategorikan baik jika angka pertumbuhan positif dan bukannya negatif. *Kedua*, adalah masalah inflasi. Inflasi adalah indikator pergerakan harga-harga barang dan jasa secara umum, yang secara bersamaan juga berkaitan dengan kemampuan daya beli masyarakat. Inflasi mencerminkan stabilitas harga, semakin rendah nilai suatu inflasi berarti semakin besar adanya kecenderungan ke arah stabilitas harga. Inflasi sebenarnya tidak terlalu bermasalah jika kenaikan harga dibarengi dengan kenaikan upah riil.

Ketiga adalah pengangguran. Memang masalah pengangguran telah menjadi momok yang begitu menakutkan khususnya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Negara berkembang seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan faktor kelangkaan modal untuk berinvestasi. Masalah pengangguran itu sendiri tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang namun juga dialami oleh negara-negara maju. Namun masalah pengangguran di negara-negara maju jauh lebih mudah terselesaikan daripada di negara-negara berkembang karena hanya berkaitan dengan pasang surutnya *business cycle* dan bukannya karena faktor



kelangkaan investasi, masalah ledakan penduduk, ataupun masalah sosial politik di negara tersebut.

Pada tahun 1958 William Phillips mengemukakan bahwa terdapat *trade-off* antara pengangguran dan inflasi di Inggris. Sejak itu hubungan terbalik antara pengangguran dan inflasi telah dikenal sebagai "Kurva Phillips". Meskipun beberapa kritik telah menyuarakan mengenai asumsi dasar hipotesis ini. Kurva Phillips tetap menjadi salah satu fondasi yang paling penting dalam Makroekonomi (Mankiw; 2005:377).

Phillips mengemukakan gagasannya, dan subjek "Kurva Phillips" telah banyak memikat pikiran banyak peneliti dan akademis sehingga melahirkan banyak pertanyaan. Ini adalah fakta bahwa salah satu target kebijakan utama Bank Sentral adalah harga stabilisasi melalui kontrol inflasi. Bank sentral cenderung mengembangkan kebijakan moneter mereka sedemikian rupa yang akan memungkinkan mereka untuk menjaga tingkat inflasi serendah mungkin. Namun, dilemanya adalah bahwa jika terdapat hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran, Bank Sentral akan mampu mempertahankan tingkat inflasi yang rendah hanya apabila pengangguran tinggi.

Ini merupakan pilihan sulit antara kombinasi inflasi yang rendah dengan tingginya pengangguran atau sebaliknya kombinasi inflasi yang tinggi dengan rendahnya pengangguran (Mankiw; 2005:376). Dalam konteks ini, Kurva Phillips tetap merupakan pertimbangan penting bagi para pembuat keputusan dan bank

sentral (Mankiw; 2005:376). Walaupun temuan Philips ini didasarkan pada data Negara Inggris, para peneliti memperluas temuan Philips ke negara-negara lain.

Dua tahun setelah Philips menerbitkan artikelnya, ekonom Paul Samuelson dan Robert Solow menerbitkan sebuah artikel di Amerika Serikat yang berjudul “Analytic of Anti Inflation Policy”, mereka berdua memperlihatkan korelasi negatif antara inflasi dan pengangguran pada data Amerika Serikat (Mankiw; 2004:377). Mereka beralasan bahwa korelasi ini timbul karena jumlah pengangguran yang rendah berkaitan dengan tingkat permintaan agregat yang tinggi, yang pada gilirannya menekan upah dan harga diseluruh perekonomian.

Temuan para ekonom di atas terjadi di negara-negara maju. Apakah *trade-off* inflasi dan pengangguran terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang? Ini masih menjadi tanda tanya besar, karena sistem fundamental perekonomian negara maju dan berkembang berbeda.

Indonesia sebagai negara yang berkembang pernah mengalami dua kali trauma yang berkenaan dengan inflasi. *Pertama*, dialami bangsa Indonesia pada penghujung era kekuasaan orde lama pada tahun 1996, pada saat itu Indonesia mengalami hyper-inflasi. *Kedua*, terjadi pada saat runtuhnya kekuasaan orde baru, yaitu yang terjadi pada akhir tahun 1998 dan permulaan 1999. Pada saat itu Indonesia mengalami inflasi sebesar 77% dan jumlah pengangguran 6.030 juta jiwa.

Krisis ekonomi Indonesia semakin meningkat terutama sejak tahun 1998 yang disertai dengan inflasi yang meningkat tajam. Akibat dari krisis moneter yang dialami Indonesia banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat tekanan nilai tukar, yang selanjutnya terjadi PHK (pemutusan hubungan kerja) besar-besaran yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kerugiannya.

Efek dari terjadinya PHK maka jumlah karyawan yang kehilangan pekerjaan semakin meningkat, dengan demikian berari akan semakin turun pendapatan masyarakat. Akibatnya, daya beli masyarakat semakin menurun akibat dari pendapatan mereka yang menurun dan tidak sebanding dengan kenaikan harga-harga barang dan jasa yang mereka butuhkan.

Perekonomian Indonesia pernah menglami inflasi yang tinggi dan jumlah pengangguran yang tinggi. Ini terbukti pada krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1996 dan tahun 1999, inflasi dan pengangguran meningkat secara bersamaan (hubungan positif).

Krisis moneter yang dialami Negara Indonesia berbeda dengan teori Philips terjadi *trade-off* negatif antara inflasi dan pengangguran. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997, mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat pesat dan hingga kini meningkat.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun 1991 sampai 2011. Jumlah pengangguran di Indonesia dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1993 melaju dengan normal dan stabil tetapi pada tahun 1994 dan 1995 jumlah pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat dan

mengkhawatirkan sebesar 3.737.524 jiwa dan 6.251.201 jiwa dan terus meningkat hingga tahun 2007 sebesar 11.910.157 jiwa. Pada tahun berikutnya tingkat pengangguran di Indonesia terus turun secara perlahan-lahan hingga 7.700.086 jiwa pada tahun 2011.

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran di Indonesia (1991 – 2011)

Tahun	Jumlah Pengangguran	Tahun	Jumlah Pengangguran
1991	2.032.369	2002	8.397.112
1992	2.185.602	2003	9.939.301
1993	2.308.285	2004	10.251.351
1994	3.737.524	2005	11.899.266
1995	6.251.201	2006	11.104.693
1996	4.407.769	2007	11.910.157
1997	4.275.155	2008	9.394.515
1998	5.062.483	2009	8.962.617
1999	6.030.319	2010	8.319.779
2000	5.831.231	2011	7.700.086
2001	7.739.576		

Sumber: ILO, Comparable annual employment and unemployment estimates, adjusted averages

Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jurang (*gap*) yang terus membesar. Kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi. Dengan adanya krisis ekonomi terutama krisis global baru-baru membuat jurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus makin dalam dikarenakan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kerugian atas dampak krisis ekonomi.

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi di Indonesia (1991 – 2011)

Tahun	Inflasi	Tahun	Inflasi
1991	9.52	2002	10.03
1992	4.94	2003	5.16
1993	9.77	2004	6.4
1994	9.24	2005	17.11
1995	8.64	2006	6.6
1996	6.47	2007	6.59
1997	11.05	2008	11.03
1998	77.63	2009	2.78
1999	2.01	2010	6.96
2000	9.4	2011	3.79
2001	12.55		

Sumber : Bank Indonesia, Laporan tahunan perekonomian Indonesia berbagai edisi

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 1991 hingga tahun 2011. Jatuhnya nilai rupiah merupakan pemicu awal bagi krisis ekonomi karena hal itu memberikan dampak yang sangat luas terhadap perekonomian nasional. Depresiasi rupiah tersebut dimulai sejak pertengahan tahun 1997 dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap rupiah semakin menurun. Konsekuensinya adalah nilai rupiah mengalami depresiasi yang sangat tajam pada Januari 1998 yaitu sebesar 265 persen dibandingkan nilai rupiah pada bulan sebelumnya. Pada bulan-bulan berikutnya nilai tukar dolar US terhadap rupiah semakin bergejolak dan mencapai puncaknya pada bulan Juni 1998 nilai tukar dolar US sekitar 15 ribu rupiah per dolar atau sekitar 7 kali lipat harga dolar pada periode sebelum krisis.

Pada tahun 2008 terdapat beberapa resiko yang dapat memberikan tekanan pada inflasi sehingga berpotensi mengganggu pencapaian sasaran inflasi tersebut.

Risiko tersebut di antaranya adalah proses konsolidasi pasar finansial global terkait dampak krisis *subprime mortgage* masih belum reda, resiko terkait kenaikan harga minyak dunia di awal tahun 2008, potensi peningkatan permintaan konsumsi minyak domestik di atas asumsi terutama yang dipicu oleh tingginya disparitas harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi dengan bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi maupun harga bahan bakar minyak (BBM) di negara tetangga, kemampuan produksi minyak domestik yang tidak sesuai target dan persepsi pelaku ekonomi terhadap prospek kesinambungan fiskal dan prospek perekonomian secara keseluruhan terkait dampak kenaikan harga minyak dunia.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, penulis mencoba untuk membahas masalah hubungan antara Tingkat Inflasi dan Pengangguran di Indonesia tahun 1991-2011 pendekatan Kurva Philips dengan mengangkat judul **“Kausalitas Antara Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia periode 1991-2011 Dengan Pendekatan Kurva Philips”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah apakah ada hubungan timbal balik antara Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia dengan pendekatan Kurva Philips?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan timbal balik antara Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia menggunakan pendekatan Kurva Philips

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis, manfaat ini diperuntukkan bagi para akademis pada umumnya dan para mahasiswa Fakultas Ekonomi pada khususnya yang diharapkan dapat mengetahui kausalitas antara Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia periode 1991-2011 dengan Pendekatan Kurva Philips serta juga dapat menjadi referensi atau sarana perbandingan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan gambaran yang jelas kepada masyarakat pada umumnya mengenai kausalitas antara Tingkat Inflasi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia periode 1991-2011 dengan Pendekatan Kurva Philips

3. Manfaat Teoritis

Dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari untuk mendukung pada penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A.2007. "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Economi terhadap Pengangguran di Indonesia . Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional Veteran
- Arnson, Thomas Gunner, 2002 , "Testing of the Phillips Curve". Economic Department, Loughborough University
- Asngari, Imam. 2007. "Modul Praktikum Ekonometrika Program Eviews dan SPSS". Inderalaya: Universitas Sriwijaya
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Population 15 Years of Age and Over Who Worked by Main Industry 1991-2011*. BPS, Indonesia
- Banthumnavin, K. 2002. "The Phillips Curve's in Thailand". Economic Department, Loughborough University
- Bank Indonesia. *Statistik keuangan*. Berbagai Edisi
- Clarida, R., J. Gali and M. Gertler (1999): "The Science of Monetary Policy: A New Keynesian Perspective", Journal of Economic Literature, 37, 1661-1707.
- Dua, P. 2006. "Inflation-Unemployment Trade-Off in Asia". [United Nation]. http://www.chass.utoronto.ca/link/meeting/papers/1030_pm_dua.pdf [10 februari 2013].
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Donburch. Fischer. Stratz. 2001. *Macroeconomic, 8TH Edition*. Mc Graw Hill Education. New York
- Furuoka, F. 2007 . Does the "Phillips Curve" Really Exist? New Empirical Evidence from Malaysia . UMS ,Malaysia .
- Gallagher, R .2004. *The Unemployment Cost of Canada's Inflation Target: A Phillips Curve Analysis*. Illinois Wesleyan University.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*.Jakarta: Erlangga.
- Laxton, Douglas, et al., *Asymmetric Effects of Economic Activity on Inflation: Evidence and Policy Implications*, IMF Staff Papers No. 42, 1995.
- Lipsey, R. G., P. N. Courant, D. D. Purvis, dan P. O. Steiner. 1997. *Pengantar Makroekonomi Jilid 1*. Edisi ke-10. Wasana, Kirbrandoko, dan Budijanto [penerjemah]. Binarupa Aksara, Jakarta

- Mankiw, N. G. 2000. *Teori Makroekonomi*. Imam Nurmawan [Penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Mishkin, F. S. 2001. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Columbia University, Columbia.
- Adnan, Nazeli. 2000. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Universitas Sriwijaya.
- Phillips, A. W. (1958). "The Relationship between Unemployment and the Rate of Change of Money Wages in the United Kingdom 1861-1957". *Economica*
- Ormerod, P. 2009. *Inflation/Unemployment Regimes and the Instability of the Phillips Curve*. Volterra Consulting, London, and University of Cambridge .
- Rahman, A. 2008. *Analisis Eksistensi Persistensi Pengangguran di Indonesia*. IPB, Bogor.
- Roberts, John M., *New Keynesian Economics and the Phillips Curve*, Journal of Money, Credit, and Banking, Vo. 27, Issue 4, November 1995.
- Samuelson, P. A. 1985. Economics: Eleventh edition. McGraw-Hill, Boston.
- Umaru , A.2012 . *An Empirical Analysis of the Relationship between Unemployment and Inflation in Nigeria from 1977-2009* . Modibbo Adama University of Technology, YOLA, Adamawa State, Nigeria.

www.imf.org

www.ilo.org